

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian yang ada di Negara Indonesia, sekarang pertumbuhannya selalu melesat, bahkan menjadi perekonomian terbuka. Pada setiap perusahaan dimanapun dan perusahaan apapun akan saling bersaing dengan ketat agar dapat mengikuti pertumbuhan dan perkembangan perekonomian sehingga perusahaan tersebut tidak akan tertinggal bahkan tidak mengalami penurunan. Menghasilkan profitabilitas yang besar dan maksimal dari aktivitas operasionalnya adalah tujuan utama dari pencapaian perusahaan-perusahaan.

Perusahaan merupakan sebagai organisasi dimana di dalamnya mengkoordinir serta mempergunakan sumber ekonomi yang bertujuan dalam mencapai kepuasan kebutuhan perusahaan dengan cara yang dapat menguntungkan (Sukotjo, 2002). Salah satu cara mempertahankan perusahaan selalu baik dan meningkat, yaitu harus memperhatikan keuntungan atau laba, karena laba ialah hal terpenting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh (Sartono, 2001) bahwa keuntungan atau laba atau sering disebut juga profitabilitas yaitu bagaimana perusahaan mampu tidaknya menghasilkan laba didalam hubungann penjuallan, total asset dan modal perusahaan, hingga dikatakan semakin banyak profit yang dicapai, akan semakin membaik dan dapat bertahan dan berkembang pesat apalagi dalam menghadapi para pesaing.

Maka dengan itu, untuk mengukur dan mengetahui kinerja keuangan nya di suatu perusahaan untuk pencapaian keuntungan/laba yang maksimal, profitabilitas ialah salah satu rasio yang akan menilai apakah perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntunganya (Kasmir, 2009).

Profitabilitas ini juga dapat menginformasikan suatu ukuran seberapa besar tingkat dalam efektivitas manajemennya di perusahaan itu. Dibuktikan dengan laba yang didapatkan dari hasil penjualannya. *Return on Assets* (ROA) ialah bagian dari rasio profitabilitas yang dipergunakan pada penelitian ini. *Return on Assets* (ROA) ini ialah senantiasa selalu dipergunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar diperusahaan itu tingkat profitabilitasnya. *Return on Assets* (ROA) bertujuan dalam menunjukkan besarnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan itu, ketika pengukurannya melalui nilai aset perusahaan.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. ialah perusahaan yang sudah terkenal besar di Negara Indonesia. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. juga sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 14 juli tahun 1994. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. ialah perusahaan sektor industri barang konsumen di sub sektor makanan dan minuman. Masyarakat di Negara Indonesia sudah tidak asing lagi dengan produk perusahaan ini. Banyak produk PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. ini dikonsumsi sebagai kebutuhan sehari-hari seperti mie instan, minyak goreng, makanan ringan, dan pelengkap makanan. Dengan terkenalnya perusahaan ini maka kontribusi perputaran uang pada perusahaan ini sedikitnya berperan terhadap perekonomian.

Profitabilitas yang diwakili *Return on Assets* (ROA) dapat dipengaruhi oleh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Dalam penelitian ini rasio likuiditasnya menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO). Dijelaskan oleh (Horne, 2009) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) semakin tinggi meyebabkan kemampuan pada perusahaan memperoleh keuntungan semakin rendah. Dapat dikatakan *Current Ratio* (CR) berbanding terbalik dengan ROA (Profitabilitas). Kemudian jika DER tinggi, diartikan bahwa pembiayaan dengan hutang akan semakin besar, maka tidak mudah bagi suatu perusahaan mendapatkan tambahan uang dari pinjamannya yang akan menyebabkan laba rendah, karena perusahaan dikhawatirkan tidak akan mampu menutupi

kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2008). Dan juga jika semakin tinggi *Total Assets Turn Over* (TATO) semakin efisien juga dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualannya. Jika penjualannya meningkat maka akan semakin tinggi/besar profit yang diperoleh (Syamsuddin, 2013).

Tabel 1.1
Nilai *Return On Assets* (ROA)
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2009-2019
Satuan Dalam Jutaan Rupiah

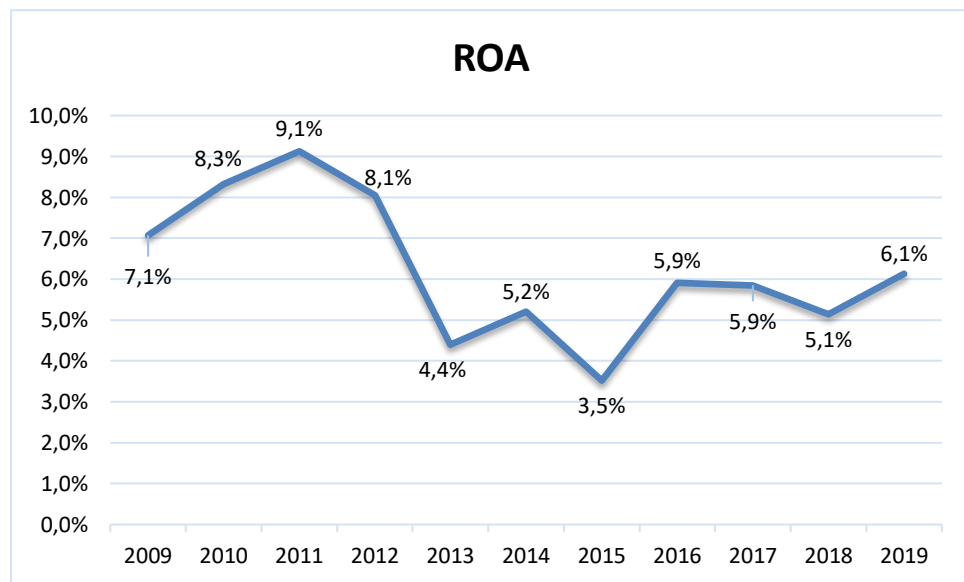
TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL ASSETS (Rp)	ROA (%)
2009	2.856.781	40.382.953	7,1
2010	3.934.808	47.275.955	8,3
2011	4.891.673	53.585.933	9,1
2012	4.779.446	59.324.207	8,1
2013	3.416.635	77.777.940	4,4
2014	4.484.246	86.077.251	5,2
2015	3.231.713	91.831.526	3,5
2016	4.852.481	82.174.515	5,9
2017	5.145.063	87.939.488	5,9
2018	4.961.851	96.537.796	5,1
2019	5.902.729	96.198.559	6,1

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2009-2019 (Data diolah Peneliti, 2020)

Meskipun PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. besar, terkenal dan memiliki konsumen yang banyak tidak dapat dipungkiri kinerja perusahaan ini tidak selamanya baik dan stabil. Hal ini terlihat dari perhitungan profitabilitas, diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang mengalami fluktuasi. Tahun 2009 ROA nya sebesar 7,1% kemudian pada tahun 2010 dan

2011 meningkat menjadi 8,3% kemudian 9,1%. Terjadi penurunan lagi pada tahun 2012 sampai tahun 2013. Dan pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi 5,2%, pada tahun 2015 turun menjadi 3,5% kemudian meningkat pada tahun 2016, setelah itu sampai tahun 2018 mengalami penurunan, hingga meningkat lagi yaitu pada tahun 2019 menjadi 6,1%. Rata-rata ROA selama 11 tahun ini adalah 6,2%.

Berikut grafik *Return on Assets* (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2009-2019 yang mengalami fluktuasi.



Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2009-2019 (Data diolah Peneliti, 2020)

Gambar 1.1

**Grafik *Return On Assets* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
Tahun 2009-2019**

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Assets* dari tahun ketahun selalu mengalami fluktuasi. Bahkan dari tahun 2009 sampai tahun 2019 penurunan nilai selalu terjadi meskipun selisihnya tidak terlalu besar. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2011 dan terendah tahun 2015.

Tabel 1.2
Nilai *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA)
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2009-2019

Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR) (%)	<i>Debt Equity Ratio</i> (DER) (%)	<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) (%)	<i>Return On Assets</i> (ROA) (%)
2009	116,2	160,6	92,6	7,1
2010	203,6	90,2	81,2	8,3
2011	191,0	69,5	84,6	9,1
2012	200,3	73,8	84,4	8,1
2013	168,3	110,9	74,2	4,4
2014	181,0	113,7	73,9	5,2
2015	170,5	113,0	70,6	3,5
2016	150,8	87,0	81,2	5,9
2017	150,3	88,1	79,8	5,9
2018	106,6	93,4	76,0	5,1
2019	127,2	77,5	79,6	6,1

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2009-2019
(Data diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut bisa disimpulkan, *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dari tahun 2009-2019 hasilnya tidak selalu stabil atau mengalami fluktuasi.

Dari tahun 2009 sampai tahun 2010 nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan dari 116,2% menjadi 203,6%. Dari 2010 hingga tahun 2011 *Current Ratio* (CR) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. ini menjadi turun sebesar 13%, tetapi di tahun 2012 terjadi peningkatan lagi sebesar 9% sehingga *Current Ratio* (CR) nya menjadi 200,3%, pada tahun 2012 ini *Current Ratio* nya sesuai dengan rata-rata standar industry yaitu sebanyak 2x atau 200%. Sebagaimana disebutkan oleh (Kasmir, 2016) standar industry *Current Ratio* (CR) adalah 2 kali

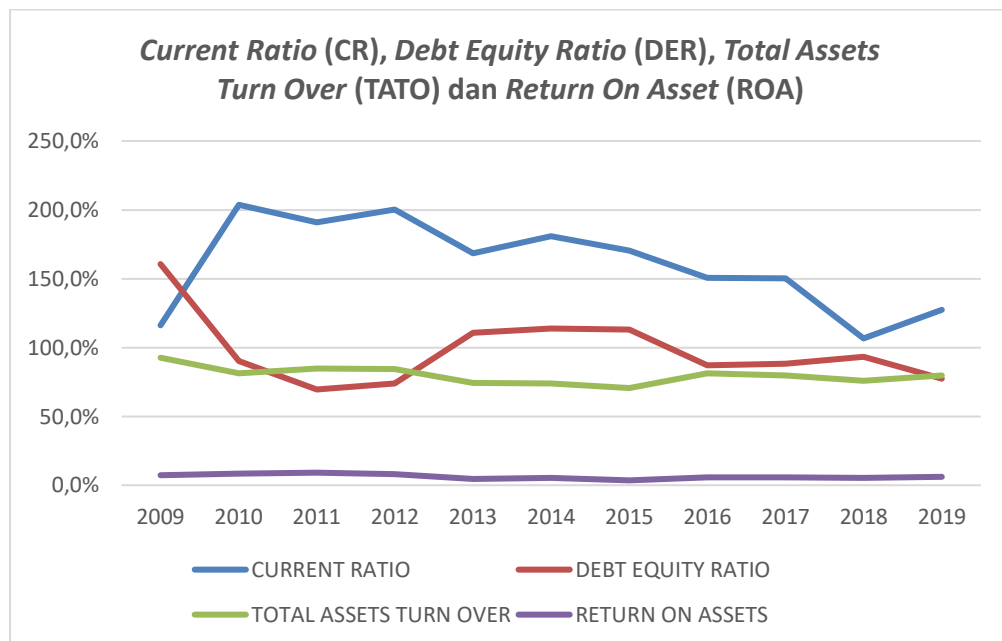
atau 200%. Di tahun 2013 menurun lagi menjadi sebesar 168,3% dan lumayan jauh angka penurunannya. Di tahun 2014 terjadi kenaikan lagi tetapi hanya 13% dan pada tahun 2015 menurun lagi sebesar 10% hingga *Current Ratio* (CR) nya terus menurun sampai tahun 2018 bahkan dibawah rata-rata standar industrinya. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan tetapi tidak terlalu drastis hanyalah sebesar 20%. Sehingga nilai *Current Ratio* (CR) terbesar/tertinggi yaitu di tahun 2010 dengan angka 203,6% dan *Current Ratio* (CR) terendah di tahun 2018 sebesar 106,6%. Hal ini dikatakan bahwa *Current Ratio* (CR) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2009-2019 ini tidaklah stabil dan hasilnya dibawah rata-rata standar industri.

Debt Equity Ratio (DER) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2009-2019 terjadi fluktuasi juga. Sama halnya *Current Ratio* (CR) di tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan dari 160,6% menjadi 90,2%. Dari tahun 2010 hingga 2011 terjadi penurunan yang nilainya 90,2% menjadi 69,5%, dan saat di tahun 2012 naik 4% dari tahun 2011. Begitupun terus meningkat sampai tahun 2014 menjadi sebesar 113,7%. Tetapi pada tahun 2015 menurun lagi dengan angka yang sangat kecil yaitu 1%. Dan dari tahun 2015 ini sampai tahun 2019 turun drastis, sekalipun meningkat dari 2016 ke 2017 dan 2017 ke 2018 sangatlah tipis atau kecil peningkatannya, bahkan dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan lagi. Sehingga nilai terendah untuk *Debt Equity Ratio* (DER) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2009-2019 ialah di tahun 2011 hanya memperoleh 69,5%, dan nilai tertingginya terjadi pada tahun 2009 sebesar 160,6%.

Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2009-2019 *Total Assets Turn Over* (TATO) nya mengalami fluktuasi juga. Dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan dari 96,2% menjadi 81,2%. Kemudian tahun 2010 yang menghasilkan 81,2% meningkat di tahun 2011 menjadi 84,6%. Sedangkan dari tahun 2011 ini mengalami penurunan sampai tahun 2015 menjadi 70,6%. Dan dari tahun 2015 hingga 2016 naik lagi 10%, tetapi 2017 turun lagi 1% dan pada tahun 2018 turun lagi sebesar 4% hingga hasilnya menjadi 76,0%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 79,6%. Hal ini bisa dikatakan bahwa tidak stabil

perusahaan dalam penggunaan aktiva dan dalam penjualannya. Meskipun perbedaan dari tahun ketahun hanyalah sedikit atau kecil.

Return On Assets (ROA) hal yang paling berpengaruh dengan tujuan perusahaan karena berhubungan dengan keuntungan atau profit perusahaan itu sendiri. Tetapi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2009-2019 *Return On Assets* (ROA) ini mengalami fluktuasi juga atau dapat dikatakan tidak stabil dari tahun ketahunnya. Dari setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi mengalami penurunan lagi ditahun berikutnya dan terus menerus seperti itu. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami peningkatan dari 7,1% menjadi 8,3%. Kemudian tahun 2010 *Return On Assets* (ROA) hanya sebesar 8,3% dan pada tahun 2011 sebesar 9,1% hanya naik 1%. 2011 hingga 2013 turun menjadi 4,4%, 2014 menjadi 5,2%, 2015 sebesar 3,5 %, tahun 2016 dan 2017 sebesar 5,9% dan tahun 2018 turun lagi 1% begitupun pada tahun 2019 naik lagi 1% hingga menjadi 6,1%. Dapat diartikan fluktuasi ini meskipun kecil tetapi menunjukkan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. ini tidak stabil dalam perolehan keuntungannya yang dibuktikan dengan ke tidak stabilan *Return On Assets* (ROA) ini sebagai bagian dalam mengukur keuntungan perusahaan.



Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2009-2019 (Data diolah Peneliti, 2020)

Gambar 1.2

**Grafik Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) dan Return On Asset (ROA)
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2009-2019**

Rasio Likuiditas pada penelitian ini hanya di fokuskan terhadap *Current Ratio* (CR). (Horne, 2009) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) semakin naik/tinggi menyebabkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini dapat dikatakan *Current Ratio* (CR) berbanding terbalik dengan ROA (profitabilitas). Berdasarkan grafik tersebut, disimpulkan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2009-2019 saat *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan *Return On Assets* (ROA) pun menurun, begitupun ada yang sebaliknya. Tetapi selain itu dilihat dari grafik juga ada dimana ketika *Current Ratio* (CR) menurun *Return On Assets* (ROA) meningkat, sebaliknya pula. Jadi jangka periode 2009-2019 ini memanglah tidak selalu stabil antara *Current Ratio* (CR) dengan *Return On Assets* (ROA).

Jadi dari hasil penjelasan sesuai grafik tersebut dapat diartikan ketika adanya aktiva lancar yang dijadikan jaminan bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek akan meningkatkan kepercayaan investor meningkat jika *Current Ratio* (CR) tinggi. Lalu akan banyak modal yang ditanamkan investor terhadap perusahaan tersebut sehingga profitabilitas perusahaan dikatakan baik. Tetapi di sisi lain juga semakin besar nilai *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan profit semakin kecil, karena dapat dikatakan semakin banyak aktiva yang menganggur dengan kata lain bukan aktiva produktif. Jadi, laba yang dihasilkan akan rendah disebabkan oleh produktifitas perusahaan yang rendah.

Rasio Solvabilitas pada penelitian ini hanya di fokuskan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). (Kasmir, 2014) menjelaskan jika DER tinggi, diartikan bahwa pembiayaan dengan hutang akan semakin besar, maka tidak mudah bagi suatu perusahaan mendapatkan tambahan uang dari pinjamannya yang akan menyebabkan laba rendah, karena perusahaan dikhawatirkan tidak akan mampu menutupi kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki. Dari grafik di atas dapat dikatakan *Debt To Equity Ratio* (DER) di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2009-2019 terjadi naik turun (fluktuasi) dan hubungan dengan *Return On Assets* (ROA) tidak jauh sama persis dengan *Current Ratio* (CR) serta *Debt To Equity Ratio* (DER) ketika mengalami penurunan *Return On Assets* (ROA) pun menurun, begitupun ada yang sebaiknya. Dan selain itu dilihat dari grafik juga ada dimana ketika *Debt To Equity Ratio* (DER) menurun *Return On Assets* (ROA) meningkat, dan sebaliknya pula.

Rasio aktivitas pada penelitian ini hanya di fokuskan terhadap *Total Assets Turn Over* (TATO). Penjelasan (Syamsuddin, 2013) TATO menunjukkan seberapa efisienkah penggunaan aktiva pada saat memperoleh volume penjualan, jika penjualannya meningkat maka akan semakin tinggi/besar profit yang diperoleh (Syamsuddin, 2013). Dari grafik di atas dapat dikatakan *Total Assets Turn Over* (TATO) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2009-2019 tidak stabil selalu naik turun, tetapi ketidak stabilannya sangatlah kecil perbedaannya dengan *Current Ratio* (CR) serta

Debt To Equity Ratio (DER). Rata-rata dari hasil penjelasan grafik di atas ketika *Total Assets Turn Over* (TATO) meningkat atau naik *Return On Assets* (ROA) pun naik atau meningkat dan sebaliknya ketika *Total Assets Turn Over* (TATO) menurun rata-rata *Return On Assets* (ROA) nya menurun. Dapat disimpulkan kenaikan untuk *Total Assets Turn Over* (TATO) pada setiap tahun membuktikan atau menggambarkan kinerja perusahaan khususnya di keuangannya, berada ditingkat baik atau tidak, hingga bisa memengaruhi peningkatan ROA sebagai rasio dalam mengukur keuntungan perusahaan. Dan penurunan pada *Total Assets Turn Over* (TATO) di setiap tahun membuktikan tingkat kinerja suatu keuangan diperusahaan kurang baik, dikarenakan tidak mampu mempergunakan aset perusahaan dengan efisien serta bisa memengaruhi turunya nilai dari *Return On Assets* (ROA).

Dari penjelasa-penjelasan tersebut, diketahui bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) ada pengaruhnya terhadap profitabilitas, positif ataupun negatif. Dikarenakan hal ini akan membuktikan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Total Assets Turn Over* (TATO) secara otomatis akan mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) perusahaan. Karena ROA adalah bagian dari profitabilitas.

Berdasarkan uraian-uraian yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) perusahaan. Dengan mengambil penelitian yang berjudul : **“PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) (STUDI PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK. PADA TAHUN 2009-2019)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang tersebut, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Nilai *Current Ratio* (CR) dari tahun 2009-2019 mengalami fluktuasi, bahkan rata-rata dari tahun ke tahun ketika meningkat persentase kenaikannya pun kecil. Dan ketika *Current Ratio* (CR) turun *Return On Assets* (ROA) pun menurun, adapun yang sebaiknya. Tetapi selain itu dilihat ada dimana ketika *Current Ratio* (CR) menurun *Return On Assets* (ROA) meningkat, dan sebaliknya pula.
2. Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) dari tahun ketahun terjadi fluktuasi. Bahkan kestabilannya sangat tidak merata. Bahkan disaat nilai tertinggi di tahun 2009 ke tahun selanjutnya bukanlah meningkat tetapi mengalami penurunan hingga 2019 yang hanya menghasilkan nilai 77%. Dan saat *Debt To Equity Ratio* (DER) turun *Return On Assets* (ROA) pun menurun, adapun yang sebaiknya. Dan selain itu ada dimana ketika *Debt To Equity Ratio* (DER) menurun *Return On Assets* (ROA) meningkat, dan sebaliknya pula.
3. Nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) dari tahun ketahun tidak stabil, meskipun ketidak stabilannya sangat kecil perbedaannya. Ketika *Total Assets Turn Over* (TATO) meningkat atau naik *Return On Assets* (ROA) pun naik atau meningkat dan sebaliknya ketika *Total Assets Turn Over* (TATO) menurun rata-rata *Return On Assets* (ROA) nya menurun. Hal ini pun keduanya mengalami fluktuasi.
4. *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2009-2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai tertingginya yaitu ditahun 2011 yaitu 9%, sedangkan angka terkecil yaitu di 2013 dan 2015 sebesar 4%. Bahkan sampai tahun 2019 nilai *Return On Assets* (ROA) ini hanya hanya pada 6% sangatlah sedikit peningkatanannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, muncul beberapa pertanyaan dari penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2009-2019.
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2009-2019.
3. Apakah terdapat pengaruh positif *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2009-2019.
4. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2009-2019 .

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2009-2019.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2009-2019.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2009-2019 .
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2009-2019.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, dibidang teoritis peneliti mengharapkan adanya penelitian ini dapat menghasilkan ilmu pengetahuan serta menambah informasi mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) khususnya pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2009-2019 .

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Manfaat untuk peneliti ialah mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dalam pembelajaran untuk melaksanakan penelitian dan mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

b. Untuk Perusahaan

Perusahaan bisa menggunakan datanya sebagai hasil dari penelitian sebagai acuan yang bisa diterapkan pada perusahaan serta untuk dijadikan informasi sehingga perusahaan dapat memperbaiki kinerja untuk mendapatkan profit yang lebih banyak.

c. Untuk Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan bisa memberikan wawasan mengenai indikator yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA), khususnya indikator *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) serta *Total Assets Turn Over* (TATO).

F. Kerangka Pemikiran

Profitabilitas perusahaan adalah hasil nyata kinerja perusahaan yang baik. Mengukur kinerja didalam perusahaan digunakan rasio keuangan sebagai alat ukurnya. Terdapat banyak jenis rasio keuangan, seperti, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, serta rasio profitabilitas. Peneliti mengambil salah satu macam dari setiap jenis rasio tersebut, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To*

Equity Ratio (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) untuk diuji pengaruhnya terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan kerangka umum di atas, peneliti dapat menjabarkan setiap indikator yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA), yaitu :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Current Ratio (CR) atau dapat disebut rasio lancar merupakan rasio paling sering digunakan dalam menganalisa aktiva lancar. Perhitungan rasio lancar ini yaitu persentase perbandingan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2007). *Current Ratio* (CR) dapat memberikan dua pengaruh yang berbeda terhadap profitabilitas. *Current Ratio* (CR) dapat memberikan pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) karena *Current Ratio* (CR) adalah aktiva lancar yang dijadikan jaminan bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek sehingga jika CR tinggi resiko kegagalan memenuhi kewajiban akan rendah dan profitabilitas tidak akan terganggu sehingga dapat dimaksimalkan, dan juga jika CR rendah, resiko kegagalan memenuhi kewajiban akan tinggi sehingga profitabilitas terganggu atau menjadi menurun. Disamping itu, jika CR tinggi, tingkat kepercayaan investor. Lalu akan banyak modal yang ditanamkan investor terhadap perusahaan tersebut sehingga profitabilitas perusahaan dikatakan baik. Tetapi di sisi lain semakin tingginya *Current Ratio* (CR) menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan profitnya semakin rendah, karena banyak aktiva yang menganggur dengan kata lain bukan aktiva produktif. Jadi, laba yang dihasilkan akan rendah disebabkan oleh produktifitas perusahaan yang rendah. Dijelaskan oleh (Horne, 2009) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) semakin tinggi meyebabkan kemampuan pada perusahaan memperoleh keuntungan semakin rendah. Dapat dikatakan *Current Ratio* (CR) berbanding terbalik dengan ROA (Profitabilitas).

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah perbandingan suatu total utang pada perusahaan terhadap modal milik perusahaan. Dijelaskan oleh (Kasmir, 2014) *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio penilaian dalam utang dan modalnya. Selain itu dapat dipergunakan dalam mengetahui berapa biaya yang akan disediakan oleh kreditor dengan pemilik diperusahaan tersebut. Dapat dikatakan juga, rasio ini memiliki fungsi dalam mengetahui banyaknya modal perusahaan sendiri yang akan di jadikan sebagai jaminan hutangnya.

DER dapat berpengaruh 2 arah, dapat berpengaruh negative karen semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) maka *Return On Assets* (ROA) yang di dapatkan diperusahaan akan semakin rendah. Karena dengan kenaikan *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat mengakibatkan semakin tinggi utang perusahaan, sehingga biaya bunganya semakin tinggi akan menjdikan profit diperusahaan turun. Dijelaskan lagi oleh (Kasmir, 2008) jika DER tinggi, diartikan bahwa pembiayaan dengan hutang akan semakin besar, maka tidak mudah bagi suatu perusahaan mendapatkan tambahan uang dari pinjamannya, karena perushaaan dikhawatirkan tidak akan mampu menutupi kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki.

Dan juga dapat berpengaruh positif bila rasio ini rendah, akan rendah pula perusahaan yang didanai oleh hutangnya., jika *Debt To Equity Ratio* (DER) diperusahaan lebih kecil/rendah akan mempunyai dan mendapatkan tingkat resiko kerugian lebih rencah/kecil. Selain itu ketika DER tinggi semakin tinggi hutang perusahaan maka profit dapat dimaksimalkan atau tinggi, karena pajak yang ditanggung lebih kecil.

3. Pengaruh positif *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Total Assets Turn Over (TATO) ialah rasio untuk melihat seberapa banyak aktiva yang dipergunakan didalam penjualan serta dapat

menunjukkan berapa kalikah aktiva bisa berputar didalam penjualan pada periode atau waktu tertentu. Menurut penjelasan (Syamsuddin, 2013) *Total Assets Turn Over* (TATO) menunjukkan pengefisiensian berapa banyak dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan volume penjualannya. Dan menjelaskan pula *Total Assets Turn Over* (TATO) ialah perbandingan dari penjualan dengan total assetnya. Maka dengan itu, jika semakin tinggi *Total Assets Turn Over* (TATO) semakin efisien juga dalam penggunaan aktivanya untuk menghasilkan penjualannya. Jika penjualannya meningkat maka akan semakin tinggi/besar profit yang diperoleh.

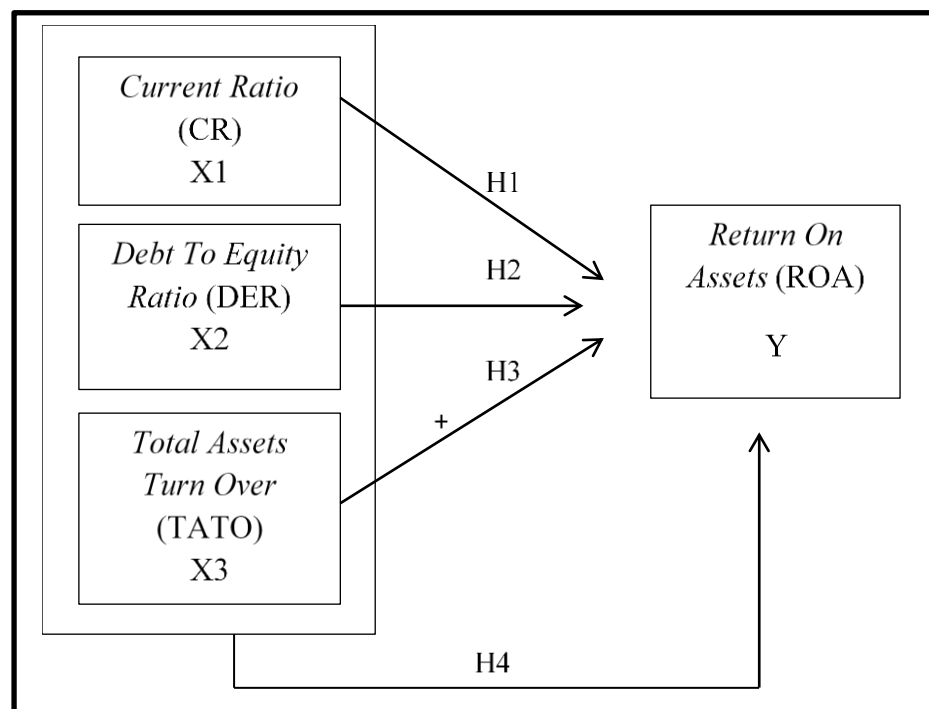
Total Assets Turn Over (TATO) ialah kemampuan aktiva perusahaannya dalam memperoleh total penjualannya yang bersih. Semakin efektif dalam mempergunakan aktiva dalam memperoleh penjualan bersihnya, maka kinerja di perusahaan tersebut membaik. Maka dapat di artikan jika semakin tinggi *Total Assets Turn Over* (TATO) dapat berperan didalam menentukan *Return On Assets* (ROA) yang lebih baik.

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Analisis rasio profitabilitas adalah bagian utama dari analisis keuangan perusahaan. Dalam kata lain yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh profit. Profit di penelitian ini, difokuskan terhadap *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) dapat diartikan sebagai ukuran suatu efektifitas manajemen terhadap pengelolaan investasinya. Maka dari itu bila semakin rendah/kecil rasio ini dapat diartikan perusahaan tidak baik, begitupun sebaliknya.

Sebagaimana di jelaskan oleh (Kasmir, 2009), *Return On Assets* (ROA) diartikan salah satu rasio yang akan menilai apakah perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungannya. Jika nilai *Return On Assets* (ROA) semakin besar di perusahaan, akan besar juga profit yang dihasilkan perusahaan, serta disebut perusahaan baik pada segi mempergunakan

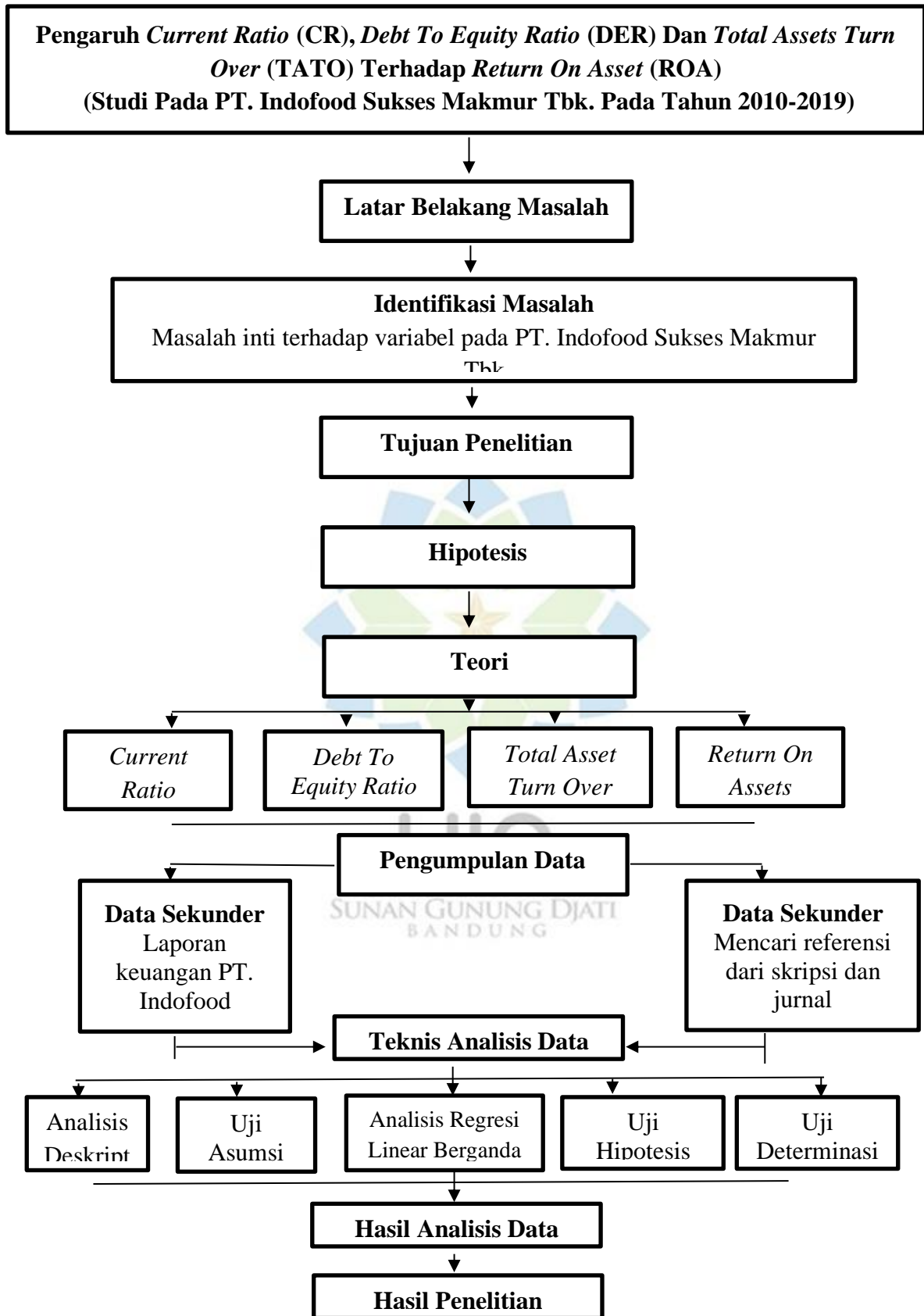
asetnya. Maka dari penjelasan tersebut peneliti dapat mengartikan Rasio Likuiditas di wakili oleh *Current Ratio* (CR), Rasio Solvabilitas di wakili *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Rasio Aktivitas di wakilli *Total Assets Turn Over* (TATO) secara simultan akan dapat mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) dan saling berhubungan satu sama lain.



Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Gambar 1.3
Model Penelitian

Dari model penelitian diatas dapat diartikan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh dua arah terhadap ROA yaitu bisa positif dan bisa negative, sedangkan *Total Assets Turn Over* mempunyai pengaruh satu arah yaitu pengaruh positif terhadap ROA.



Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Gambar 1.4
Langkah Penelitian

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.3
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Skripsi atau Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Setiawan, 2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Inventory Turnover</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), <i>Sales</i> , Dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2013	<p>Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i> (ROA)</p> <p>Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Inventory Turnover</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), <i>Sales</i>, Dan <i>Firm Size</i></p>	<p>Menunjukkan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Inventory Turn Over</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), dan <i>Sales</i>, tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</p> <p>Menunjukkan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Inventory Turn Over</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), dan <i>Sales</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</p>

2	(Kadek, Wayan, & Ketut, 2015)	Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA	<p>Variabel Dependen : <i>Return On Asset (ROA)</i></p> <p>Variabel Independen : <i>Loan To Deposi (LDR), Loan To Assets (LAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR)</i></p>	<p>Ada pengaruh simultan dari LDR, LAR, DER, CR terhadap ROA.</p> <p>Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari LDR terhadap ROA,.</p> <p>Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial LAR terhadap ROA.</p> <p>Ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial DER terhadap ROA, dan</p> <p>Ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial CR terhadap ROA.</p>
3	(Iskarisma, 2017)	Pengaruh <i>Current Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio</i>	<p>Variabel dependen : ROA</p> <p>Variabel Independen : <i>Current</i></p>	<p><i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>.</p> <p><i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh</p>

		<p>Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015</p>	<p><i>Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio</i></p> <p>Dan Umur Perusahaan</p>	<p>positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</p> <p><i>Total Asset Trunover</i> (TATO) Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</p> <p><i>Inventory Trunovet</i> (IT) dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</p> <p>Secara bersama-sama (simultan) variabel CR, TATO, IT, DER dan Umur Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</p>
4	(Anisah, 2017)	<p>Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) pada PT. Bank BRI Syari'ah Tbk</p>	<p>Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i> (ROA)</p> <p>Variabel Independen :</p>	<p>Tidak terdapat pengaruh negative dan signifikan antara <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).</p>

		Periode 2013-2015.	antara <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	
5	(Nasirudin, 2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) (Studi Di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.2007-2017)	Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i> (ROA) Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	Secara parsial <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Secara parsial <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) berpengaruh yang signifikan secara simultan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
6	(Wartono, 2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Current ratio</i> (CR) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). <i>Debt To Equity Ratio</i>

		(Studi Pada PT. Astra International, Tbk)	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	(DER) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return On Asse</i> (ROA).
7	(Nurdiansyah, 2018)	Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII): studi pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2007-2015	Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i> (ROA) Variabel Independen : <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	Secara parsial <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Secara parsial <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Secara simultan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).

8	(Lestanti, 2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) (Studi pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2008-2017)	Variabel devenden : <i>Return on Assets</i> Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	Secara Parsial, <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).
9	(Rifany, 2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan SUB Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2013-2017	Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i> (ROA) Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Secara parsial variabel <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).

				<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan.
10	(Sari, 2019)	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017	Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i> (ROA) Variabel Independen : <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	Secara parsial nilai <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Secara parsial <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Secara simultan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
11	(Sartika, 2020)	Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dan <i>Total</i>	Variabel Dependen :	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM) berpengaruh positif dan signifikan

		<i>asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT. Selamat Sempurna, Tbk. Periode 2009- 2018.	<i>Return On</i> <i>Asset (ROA)</i> Variabel Independen : <i>Gross Profit</i> <i>Margin</i> (GPM) dan <i>Total Asset</i> <i>Turnover</i> (TATO)	terhadap <i>Return On</i> <i>Asset (ROA)</i> <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dan <i>Total Asset</i> <i>Turnover (TATO)</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> secara simultan.
--	--	---	--	---

Sumber : (Data diolah peneliti, 2020)

Berdasarkan Tabel 1.3 tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitiannya ada yang berbeda tentang pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA.. Perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh objek penelitian yang berbeda . Karena disetiap perusahaan tentunya mempunyai strategi yang berbeda tergantung dari tujuan perusahaan tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik juga untuk meneliti lebih lanjut diperusahaan yang berbeda pula yaitu di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu dugaan sementara dari rumusan masalah suatu penelitian.

Berlandaskan dari kerangka pemikiran, ditentukan hipotesis :

Hipotesis 1 :

H_0 : *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

H_a : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hipotesis 2 :

H_0 : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

H_a : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hipotesis 3 :

H_0 : *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

H_a : *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hipotesis 4 :

H_0 : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) secara simultan tidak berpengaruh pada ROA.

H_a : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) secara simultan berpengaruh pada ROA